

## Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kreativitas Belajar

Suci Rahmasari<sup>1</sup>, Treny Hera<sup>2</sup>, Rury Rizhardi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang

e-mail: sucirahmasari99@gmail.com<sup>1</sup>, trenyhera19@gmail.com<sup>2</sup>,  
ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 23 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian *quasi eksperimen design* dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t dan lembar observasi kreativitas siswa, diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran *mind mapping* diperoleh uji hipotesis dengan uji-t (*independent sample t-test*) maka diperoleh bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,012. Karena nilai signifikan (probabilitas) lebih kecil dari 0.025 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan lembar observasi kreativitas siswa mencapai kategori kreatif sebanyak 24 siswa dengan persentase 80% . Jadi, penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 23 Palembang.

**Kata kunci:** *Model Mind Mapping, Kreativitas, dan Pembelajaran IPA SD*

### Abstract

Study this aim for knowing is there is influence from the learning model *mind mapping* to creativity study student in learning science at SD Negeri 23 Palembang. Method research used \_ is method quantitative with form study *quasi- experimental design* with use design *Pretest-Posttest Control Group Design*. Results analysis test hypothesis is known that based on results testing hypothesis with use formula -t test and sheet observation creativity student , it is known that the influence of the learning model *mind mapping* obtained hypothesis testing with -t test ( *independent sample t-test* ) then obtained that score significant (2-tailed) of 0.012. Because score significant ( probability ) more small from 0.025 then  $H_0$  rejected and  $H_a$  received and sheet observation creativity student reach category creative as many as 24 students with percentage 80% . So, the research shows that there is an influence of the *mind mapping* learning model on learning creativity student in learning science at SD Negeri 23 Palembang.

**Keywords :** *Mind Mapping Model, Creativity, and Elementary Science Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang terpenting dalam suatu kualitas sumber daya manusia, maka kualitas dari sumber daya manusia tergantung dari suatu kualitas pendidikan. Maju mundurnya dari suatu bangsa sebagian besar diidentifikasi oleh maju mundurnya pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih terbelakang, dan jika pendidikan di Indonesia ingin maju, sekolah harus membutuhkan guru yang berkualitas (Purnomo, P.2016). Sekolah dasar merupakan suatu bagan atau perkumpulan yang dibina dan diarahkan oleh badan publik yang dibentuk di bidang kepelatihan yang diselesaikan secara resmi dengan waktu yang lama dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak-anak atau pelajar

yang ada di seluruh Indonesia, dengan maksud dan tujuan agar anak-anak Indonesia menjadi orang yang diminta atau dicari dalam UUD 1945.

Suatu proses dilakukan oleh perorangan untuk memperoleh suatu perilaku yang baik sebagai suatu hasil dari pengamatan itu sendiri dengan interaksi lingkungannya merupakan dari pembelajaran (Damayanti, A.dkk. 2022. p.2). Pernyataan tersebut menurut (Aulia Febrianti,S.dkk.2021.p.2) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir imajinatif/kreatif diperlukan dalam perkembangan dalam pendidikan, dengan alasan bahwa dalam abad ke-21 terjadi suatu perubahan dari struktur tenaga kerja dan karakter menuntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan cara dalam menemukan suatu prinsip baru serta menyampaikan gagasan dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan menghasilkan jasa maupun produk baru. Kemampuan meningkatkan kreativitas dapat dikembangkan melalui proses pendidikan di mana siswa terlibat secara aktif. Kemajuan belajar yang dilakukan oleh pendidik dapat diperkirakan dari hasil belajar siswa yang mengikuti latihan pembelajaran tersebut dipengaruhi beberapa faktor antara lain: guru, lingkungan, model dan metode pembelajaran, serta materi pembelajaran, Selain itu, orang lain, termasuk siswa yang sebenarnya. Menurut (Hera, T. 2021,p.41) mengungkapkan tujuan pembelajaran tercapai jika rata-rata dan prestasi peserta didik telah mencapai target yang telah ditetapkan. Tercapainya suatu tujuan pendidikan diperlukan upaya untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan di sekolah (Hera, T.dkk. 2022. p.2).

Adapun masalah yang ditemukan pada saat observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 23 Palembang ditemukan data hasil nilai harian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV masih terkesan rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang telah ditentukan yaitu 70. Dari 30 siswa, 12 siswa yang tidak mencapai KKM. Dan penerapannya masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran kreatif, dan kemampuan penalaran imajinatif siswa masih terkesan rendah. Model pembelajarannya digunakan guru kurang beragam atau variatif dan guru harus mampu memperkenalkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas siswa. Dengan cara ini, untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagai salah satu cara untuk membangkitkan semangat belajar serta menggunakan strategi yang lebih tepat dengan mengelola keterlibatan anak seefektif mungkin dengan menggunakan model atau strategi yang baik serta menerapkan pembelajaran inovatif. Salah satu dari bentuk pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Dimana peserta didik merangkum materi yang mereka pelajari dan memproyeksikan masalah yang mereka hadapi dalam bentuk peta sehingga siswa mudah untuk memahaminya.

Model pembelajaran *mind mapping* jarang digunakan oleh guru, dilihat dari salah satu keunggulan model *mind mapping* yaitu model pembelajaran yang memanfaatkan inovasi mencatat yang kreatif serta dapat meningkatkan kemampuan penalaran imajinatif siswa atau kreativitas dan menguasai materi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rencana peneliti untuk melakukan eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa sekolah dasar (SD).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen atau disebut juga metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode peneliti dengan menggunakan percobaan, dimana difungsikan untuk melihat pengaruh variabel *independent* (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel *dependent* (hasil) dalam suatu kondisi terkendali (Sugiyono, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental. Desain yang memiliki kelompok kontrol, tetapi mereka tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar seperti minat siswa, motivasi siswa, waktu mengajar, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dua kelompok yang dipilih secara acak dalam desain ini, kemudian diberikan tes awal untuk menentukan apakah kedua kelompok berbeda satu sama lain antara kelompok eksperimen dan kontrol (Sugiyono, 2019, hal.116).

Pengaruh perlakuan adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ . Design yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. (Sugiyono, 2019, p.116).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 23 Palembang dimulai dari tanggal 20 Mei-4 Juni 2022. Dalam penelitian ini terdapat 60 siswa yang terlibat sebagai sampel yang terdiri atas 30 siswa pada kelas eksperimen serta 30 siswa pada kelas kontrol, dan tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal essay sebanyak 5 soal dan lembar observasi kreativitas siswa dengan menggunakan rubrik dengan memberikan cheklist pada skor dan memiliki 4 kriteri penskoran. Menerapkan model pembelajaran *mind mapping* di kelas eksperimen peneliti memperlihatkan kepada siswa media gambar *mind mapping* yang telah dibuat setelah itu peneliti menjelaskan cara membuat *mind mapping* dan menjelaskan materi yang ada di *mind mapping* setelah itu siswa diminta untuk membuat *mind mapping* sekreatif mungkin. Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV. Adapun tahap awal yang dilaksanakan penulis melakukan *pretest* guna mengukur pengetahuan tentang IPA materi sumber energi pada siswa sebelum diberikannya *treatment* yaitu berupa model pembelajaran *mind mapping*.

### Hasil *pretest* (tes awal) di kelas eksperimen.

*Pretest* pada pembelajaran IPA yang diberikan pada siswa yaitu berupa soal essay yang terdiri atas 5 soal dengan jumlah skor 20 pada soal yang benar dan untuk skor yang salah yaitu 0, selanjutnya jumlah skor yang didapatkan dikalikan dengan 20, sehingga diperoleh total yaitu 100 untuk yang tertinggi dan total skor terendah yaitu 0. Berdasarkan hasil *pretest* pada siswa dalam pembelajaran IPA materi sumber energi sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*.

**Tabel 1 . Pengelompokan pada kategori**

Nilai	Kategori
80 – 100	Sangat baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup baik
40 – 55	Tidak baik
0 – 35	Sangat tidak baik

(Sumber : Arikunto & Jabar, 2014)

**Tabel 2 siswa dalam pembelajaran IPA materi sumber energi sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*.**

No	Nama Siswa	Nilai
1	ANA	20
2	AZP	25
3	AZO	50
4	AA	45
5	AOP	30
6	BPM	80
7	CAS	50
8	DS	20
9	DPS	70
10	DRS	65
11	DPK	45
12	ENW	50
13	FFF	30
14	JNM	45

No	Nama Siswa	Nilai
15	KA	10
16	MAA	20
17	MFP	10
18	MRA	45
19	MRA	30
20	MBM	45
21	MGA	55
22	MR	40
23	MSA	40
24	NSL	25
25	PI	20
26	RA	30
27	SEP	30
28	TM	75
29	VAW	60
30	YFP	50

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada hasil tes awal (*preetest*) siswa sebelum pemberian perlakuan yaitu terdapat 1 siswa pada kategori sangat baik, 3 siswa pada kategori baik, 3 siswa pada kategori cukup baik, 11 siswa dengan kategori tidak baik, dan 12 siswa dengan kategori sangat tidak baik. Sehingga dengan demikian, perlu dilakukannya sebuah tindakan supaya hasil belajar peserta didik dapat meningkat, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran mind mapping.

#### **Pemberian *treatment* (perlakuan)**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan materi pada penelitian yaitu tema 9 (Kayanya Negeriku). Pada pertemuan pertama pada tanggal 25 mei 2022 di kelas IV A (kelas eksperimen) peneliti mengajar dengan pokok bahasan tema 9 subtema 1 muatan pembelajaran IPA materi sumber energi dengan alokasi waktu dua kali pertemuan pada jam pembelajaran pagi dan siang (2 x 80 menit) pada saat awal pembelajaran, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka selanjutnya menanyakan kabar lalu membaca doa, melakukan absensi, lalu meminta peserta didik untuk menyiapkan buku pembelajaran serta peneliti memberitahukan tema yang akan diajarkan yaitu materi sumber energi dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* menyediakan alat dan media yaitu gambar manfaat energi matahari yang ditempelkan dipapan tulis. Kemudian setelah peneliti menempelkan gambar manfaat energi peneliti meminta peserta didik untuk membentuk kelompok belajar selanjutnya siswa diminta untuk menggambar *mind mapping* yang ada dipapan tulis, setelah menggambar siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menggambar *mind mapping*.

#### **Hasil *posttest* (tes akhir) di kelas eksperimen.**

Berdasarkan tabel di bawah ini bisa dilihat hasil tes siswa setelah pemberian perlakuan diperoleh hasil yaitu terdapat 17 siswa pada kategori sangat baik, 7 siswa pada kategori baik, 4 siswa pada kategori cukup baik, 2 siswa dengan kategori tidak baik, dan 3 siswa dengan kategori sangat tidak baik. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan jika hasil dari pembelajaran peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping ternyata banyak siswa yang memenuhi kategori,

**Tabel 3 siswa dalam pembelajaran IPA materi sumber energi setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.**

No	Nama Siswa	Nilai
1	ANA	75
2	AZP	60
3	AZO	90
4	AA	80
5	AOP	100
6	BPM	65
7	CAS	65
8	DS	55
9	DPS	60
10	DRS	100
11	DPK	85
12	ENW	90
13	FFF	70
14	JNM	75
15	KA	80
16	MAA	90
17	MFP	70
18	MRA	95
19	MRA	70
20	MBM	80
21	MGA	85
22	MR	85
23	MSA	100
24	NSL	85
25	PI	75
26	RA	90
27	SEP	45
28	TM	100
29	VAW	60
30	YFP	95

### Hasil Observasi Kreativitas Siswa

Tabel 2. Kategori penilaian

- 90-100 : Sangat baik
- 75-89 : Baik
- 60-47 : Sedang
- 45-59 : kurang baik
- ≤ 44 : Tidak baik

(Sumber : Purwanto, 2008)

Nilai kreativitas siswa dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{poin didapat}}{\text{poin Maksimal}} \times 100$$

**Table 4. Hasil Observasi Kreativitas Siswa**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	ANA	14	87,5	Kreatif
2	AZP	10	62,5	Cukup
3	AZO	13	81,25	Kreatif
4	AA	13	81,25	Kreatif
5	AOP	14	87,5	Kreatif
6	BPM	13	81,25	Kreatif
7	CAS	14	87,5	Kreatif
8	DS	14	87,5	Kreatif
9	DPS	9	56,25	Kurang Kreatif
10	DRS	13	81,25	Kreatif
11	DPK	14	87,5	Kreatif
12	ENW	12	75	Kreatif
13	FFF	13	81,25	Kreatif
14	JNM	13	81,25	Kreatif
15	KA	10	62,5	Cukup
16	MAA	9	56,25	Kurang Kreatif
17	MFP	11	68,75	Cukup
18	MRA	14	87,5	Kreatif
19	MRA	13	81,25	Kreatif
20	MBM	14	87,5	Kreatif
21	MGA	12	87,5	Kreatif
22	MR	12	75	Kreatif
23	MSA	14	87,5	Kreatif
24	NSL	13	81,25	Kreatif
25	PI	14	87,5	Kreatif
26	RA	13	81,25	Kreatif
27	SEP	12	75	Kreatif
28	TM	14	87,5	Kreatif
29	VAW	12	75	Kreatif
30	YFP	10	62,5	Cukup

Analisis nilai rata-rata menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{30} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat kreativitas yang diperoleh siswa diketahui melalui jumlah siswa mencapai kategori kreatif sebanyak 24 siswa dengan persentase 80%. Siswa yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 20%. Kategori untuk tingkat kreativitas siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 75$  dalam kategori kreatif.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 23 Palembang dan analisis data yang diperoleh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV.A mata pembelajaran IPA materi sumber energi menggunakan model pembelajaran *mind mapping* mendapatkan nilai yang baik, sedangkan pembelajaran kelas pada kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mendapatkan nilai

yang cukup, dengan demikian hasil analisis siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat baik, saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV bahwa siswa-siswi lebih aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran ini siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajarannya, dan pada kelas kontrol peneliti hanya menjelaskan materi secara langsung dengan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kebanyakan hanya diam mendengarkan guru menjelaskan saja.

Pada penelitian ini bahwa diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen yaitu 79,16 dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* sedangkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan rata-rata yaitu 69,66. berdasarkan fakta tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata nilai di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kelebihan dari penelitian ini pada proses pembelajaran peneliti menerapkan pembelajaran berkelompok siswa dapat menggambar dan mewarnai dalam proses pembelajaran tersebut peneliti juga menggunakan media gambar dan peneliti melakukannya dalam pembelajaran IPA.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes serta pembahasan, disimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 23 Palembang. Dimana siswa kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan siswa di kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa juga, diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dan lembar observasi kreativitas siswa pada kelas eksperimen mencapai kategori kreatif. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* kepada kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 23 Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buzan, T. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damayanti, Aldona, Lukman Hakim, Treny Hera. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah Di SD Negeri 17 Banyuasin III. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 1 Tahun 2022.
- Aulia Febriyanti, Siti, Fitria Wulandari. (2021). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Mind Mapping dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika*. Volume 12 No.2, 2.
- Hera, T., & Elvandari, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi. *Jurnal Sitakara*, 6 (1), 40-54.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Purnomo, Puji, Maria Sekar Palupi. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian*.1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.